

Pembelajaran Qiro'ah melalui Al 'Arobiyatu Linnasyiin sebagai sumber belajar bagi santri Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Moch. Nidhom

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210104110056@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Al 'Arobiyatu Linnasyiin;
Bahrul Maghfiroh; Maharah
Qiro'ah; sumber
pembelajaran

Keywords:

Al 'Arobiyatu Linnasyiin;
Bahrul Maghfiroh; Maharah
Qiro'ah; source of learning

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pembelajaran Qiro'ah melalui Al 'Arobiyatu Linnasyiin sebagai sumber belajar bagi santri Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keefektifan pembelajaran maharah qiro'ah melalui kitab Al-Arabiyyah Linnasyiin serta respon atau tanggapan para santri mengenai sumber belajar yang digunakan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripti kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik observasi, peneliti

mengamati keadaan lingkungan pembelajaran maharah qiro'ah Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang yang berupa madrasah diniyah. Pada teknik wawancara, peneliti mewawancarai peserta didik atau santri madrasah diniyah PPBM mulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Sedangkan pada teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan data bahwa beberapa santri merasa kesulitan dalam belajar mandiri menggunakan kitab tersebut, karena ada beberapa factor yang tidak mendukung bagi santri untuk belajar secara mandiri. Adapun hasil wawancara, ada beberapa perbedaan pendapat para santri tentang pembelajaran maharah qiro'ah yang mana pendapat itu memiliki sisi perbedaan yang menurut peneliti disebabkan oleh factor dari kitab yang digunakan untuk pembelajaran dan juga factor yang ada dalam diri santri itu sendiri.

ABSTRACT

This study describes Qiro'ah Learning through Al 'Arobiyatu Linnasyiin as a learning resource for students of the Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School Malang. The purpose of this study is to decrypt how effective the learning of maharah qiro'ah through the book of Al-Arabiyyah Linnasyiin and the responses or responses of students regarding the learning resources used. This research uses qualitative descriptive research methods by collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. In the observation technique, the researcher observed the state of the learning environment of maharah qiro'ah Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang in the form of a religious schools. In the interview technique, researchers interview students or students of ppbm diniyah madrasah starting from the first grade to the third grade. Meanwhile, in the documentation technique, researchers obtained data that some students found it difficult to learn independently using the book, because there were several factors that did not support students to study independently. As for the



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

results of the interview, there are several differences in the opinions of the students about the learning of maharah qiro'ah, where the opinions have a side of differences that according to the researchers are caused by factors from the book used for learning and also factors that exist in the students themselves.

Pendahuluan

Di dunia ini banyak sekali terdapat Bahasa-bahasa yang digunakan manusia untuk tujuan saling bisa berkomunikasi antar sesama manusia yang faham dengan Bahasa yang digunakan. Di negara Arab mempunyai Bahasa yang terkenal Bahasa di negeri ini merupakan salah satu bahasa internasional yang saat ini tidak kalah menariknya dengan bahasa Inggris. Bagi kebanyakan umat muslim sudah tidak asing dengan bahasa ini, karena Al-Qur'an dan kitab-kitab mereka juga berasal dari bahasa Arab. Dulu, Bahasa Arab hanya diajarkan di Lembaga-lembaga Pendidikan yang berbasis agama Islam saja. Akan tetapi, sekarang Bahasa Arab juga diajarkan di Lembaga-lembaga Pendidikan yang tidak menerapkan basis Islam meskipun masih dalam kategori muatan lokal. Saat ini Bahasa Arab lebih dominan diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat yang paling dasar seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah) hingga tingkat yang paling atas seperti perguruan tinggi atau di pondok pesantren.

Pada saat dimana kita akan belajar bahasa Arab, sebaiknya kita juga harus bisa menguasai empat elemen yang memudahkan kita untuk berbahasa Arab nantinya. Empat elemen itu terdiri dari maharah (keterampilan) yang harus kita pelajari dengan sungguh, karena jika salah satu dari empat maharah itu ada yang belum kita kuasai, maka belum sempurna bahasa Arab kita. Empat maharah tersebut meliputi maharah kalam (berbicara), maharah istima' (mendengar), maharah kitabah (menulis), dan maharah yang akan kita bahas pada artikel ini yaitu maharah qiro'ah (membaca). Empat maharah tersebut sangat penting untuk dikuasai jika kita ingin mempelajari bahasa Arab.

Maharah Qiro'ah ini adalah sebuah keterampilan yang bisa disebut keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pelajar Bahasa Arab terlebih dahulu. Karena, keterampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tersebut. (Ikhsan, 2023) Kemampuan membaca juga dapat diwujudkan dalam bentuk membaca keras maupun dalam hati, membaca keras tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, dan membaca keras lebih mudah diukur daripada membaca dalam hati. (Kawakip, 2017) Sehingga bisa dilihat dari pernyataan di atas bahwa mempelajari maharah Qiro'ah juga merupakan jembatan awal yang harus dilalui terlebih dahulu agar bisa mencapai maharah yang lainnya yang mengantarkan para peserta didik kepada kemahiran berbahasa Arab. Terdapat beberapa ilmu yang bisa menunjang kita agar mahir di dalam bidang maharah Qiro'ah salah satunya yaitu Nahwu dan Sharraf yang juga merupakan gramatikal dari Bahasa Arab itu sendiri. Dua ilmu ini jarang dipisahkan dalam hal berbahasa Arab karena, keduanya saling memiliki fungsi yang saling berkesinambungan

antar keduanya. Ilmu Nahwu (sintaksis) adalah salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui hukum akhir dari suatu kata. Sedangkan ilmu Shorof (morfologi) adalah salah satu cabang dalam bahasa Arab yang mempelajari mengenai perubahan bentuk pada suatu kata dalam bahasa Arab (Majalah nabawi.com). Bisa dibilang bahwa ilmu Nahwu adalah ayah dari Bahasa arab sedangkan Sharaf berperan menjadi ibunya sedangkan Bahasa arab sendiri berperan sebagai anaknya. Oleh karena itu, kedua ilmu ini harus selalu dipelajari bagi peserta didik dalam mempelajari Bahasa arab.

Menyinggung belajar bahasa arab, pondok pesantren bisa dibilang sangat kental dengan adanya pelajaran bahasa arab. Di pondok pesantren, cara kita bertegur sapa antar warga sekolah(pesantren) pun sudah menggunakan bahasa arab seperti contoh jika memanggil kepada pengajar dengan panggilan “ustadz/ustadzah” yang diambil dari bahasa arab berarti (guru). Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang berbasis pondok salaf terkadang juga memakai kosakata Bahasa arab untuk setiap kegiatan sehari-hari yang dijalani para penduduk pondok pesantren. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ini berpusat di jalan joyo agung atas , kecamatan lowokwaru, kota Malang. Pondok ini memiliki nama singkatan yaitu PPBM dengan kurikulum yang diatur sebegitu rapi nya dan dikembangkan oleh pengasuh PPBM. Tidak hanya Lembaga -lembaga Pendidikan formal yang ada di PPBM akan tetapi, ada juga Lembaga Pendidikan yang berbasis agama yaitu madrasah Diniyah yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan ilmu keagamaan seperti Nahwu, Fiqih, Sharraf, akidah, Bahasa arab, dan masih banyak yang lainnya.

Kitab-kitab yang dikaji di PPBM pun bermacam macam ada kitab klasik yang identik dengan kertasnya yang berwarna kuning tanpa dibumbui dengan harokat seperti halnya kitab-kitab islam lain yang berharokat. (*Material Alquran.Pdf*, n.d.) Akan tetapi, keidentikan tersebut hanya menjadi sebuah simbol yang membedakan antara kitab yang lain, karena tidak sedikit kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab tetapi tidak berwarna kuning yang diajarkan di Madrasah diniyah PPBM. Salah satu buku pelajaran bahasa Arab yang dipakai dalam sistem pendidikan di PPBM khususnya Madrasah diniyah khususnya kelas 1,2, dan 3 adalah Al-Arabiyyah Linnasyi'in. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang tidak termasuk kedalam kitab kuning , karena kitab ini memiliki ciri-ciri yang sama persis dengan kitab/buku pelajaran seperti biasanya yang memiliki harokat, gambar, dan lain sebagainya (Kawakip, 2017).

Kitab Al-Arabiyyah Linnasyiin ini sudah tidak asing bagi kalangan santri PPBM entah itu yang masih belajar di tingkat madrasah diniyah Kelas 1,2,dan 3 ataupun yang sudah lulus karena kitab ini mempunyai kelebihan yaitu mudah untuk dipelajari dan tekstur kertas nya tidak mudah sobek. Kitab karangan Syekh Dr. Mahmud Ismail yang dikarang pada tahun 1403/1983 H, memiliki dua bagian yaitu kitab al mua'allim untuk mu'allim(pengajar) yang didalamnya terdapat panduan dan metode yang disarankan untuk mengajarkan kitab tersebut kepada para santri serta dilengkapi dengan kunci jawaban dari soal maupun latihan yang terdapat didalam kitab untuk mengembangkan apa yang sudah diperoleh para santri dan ada juga kitab at tilmidz sebagai sumber belajar para santri. Kitab ini dicetak oleh pemerintah arab Saudi, akan tetapi yang beredar saat ini adalah cetakan yang diterbitkan oleh penerbit dalam

negeri dengan warna hitam dan putih dan jenis kertasnya menggunakan HVS karena, negara asal yang mencetaknya sudah berhenti mencetak kitab ini. Pada artikel ini, penulis melakukan penelitian bagaimana pembelajaran Qiro'ah melalui Al 'Arobiyatu Linnasyiin sebagai sumber belajar dan respon terhadap pembelajaran itu sendiri bagi santri Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang.

Metode Penelitian

Dilihat dari pendekatan yang digunakan, penelitian ini masuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan dan kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mencari informasi bersifat fakta (factual) yang mendetail dan menggambarkan tentang situasi mengenai focus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sumber datanya menggunakan lingkungan alamiah. (Hendro, 2020) Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Fadli, 2021b) Jadi, penulis menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung dengan mengumpulkan data dan menganalisis suatu kejadian tertentu. Sedangkan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif analitik yang menggunakan beberapa Teknik yang akan digunakan oleh penulis.

Teknik Penelitian

Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. (Abdussamad, 2021) Pada Teknik ini peneliti secara langsung mendatangi tempat yang menjadi objek penelitian untuk mengamati bagaimana keadaan dan kondisi pada lokasi tersebut. Penulis menggunakan Teknik ini guna memperoleh informasi bagaimana kondisi dan keadaan serta bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah diniyah Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Penulis melakukan pengamatan ini melalui pengalaman penulis sendiri yang merupakan alumni dari madrasah diniyah Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh angkatan 2015-2016.

Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Teknik ini juga lazim digunakan oleh peneliti guna melengkapi dan memperkuat hasil penelitiannya. Dalam hal wawancara ini, penulis mewawancarai beberapa santri madrasah diniyah Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, yang khususnya ditujukan untuk santri kelas 1, 2, dan 3. Penulis juga memiliki tujuan yang sama seperti peneliti biasanya yaitu untuk memperoleh data dan informasi terkait pembelajaran maharah qiro'ah dengan menggunakan sumber belajar berupa kitab Al-'Arobiyyah Linnasyiin di

madrasah diniyah Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dan juga tanggapan atau respon dari para santri tersebut.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik metode penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa dokumen akurat sebagai bukti yang kuat. Dokumentasi ini bisa berupa potongan video, foto, tulisan, atau bukti fisik yang lainnya. Menurut (Tung Palan) Dokumentasi adalah catatan yang dapat dibuktikan atau dapat menjadi bukti secara hukum (Fadli, 2021a). Disini penulis menyertakan beberapa foto yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar maharah Qiro'ah menggunakan kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin sebagai sumber belajar di Madin (madrasah diniyah) PPBM.

Dalam penyajian data, data yang digunakan harus bersifat faktual dan penyajiannya harus tertata rapi dan sistematis agar tidak menimbulkan kerancuan dan kesalahpahaman. Data yang disajikan juga harus menggunakan kalimat yang efektif agar terhindar dari adanya makna ganda.

Pada tahap selanjutnya, peneliti mengolah data dan mengumpulkan kutipan referensi yang kemudian ditampilkan sebagai temuan penelitian, mengabstraksikan dan menginterpretasikannya untuk menghasilkan pengetahuan yang utuh kemudian menarik kesimpulannya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian penulis mengenai pembelajaran maharah Qiro'ah melalui Al-'Arabiyyah Linnasyiin di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Maka, terdapat hasil dari analisis penelitian ini adalah pengajaran maharah Qiro'ah menggunakan Al-'Arabiyyah Linnasyiin serta evaluasi pembelajaran dan respon para santri yang diajarkan melalui Al-'Arabiyyah sebagai sumber belajar.

Pembelajaran Maharah Qiro'ah menggunakan Al-'Arabiyyah Linnasyiin bagi Santri Bahrul Maghfiroh

Secara bahasa pengertian Maharah Qiroah memiliki dua pengertian. Yaitu Maharah, kata yang berasal dari Arab yang berarti keterampilan, sedangkan qiro'ah juga diambil dari bahasa arab yang bermakna bacaan dan ketika keduanya digabung menjadi Maharatu al-qiro'ah yang dalam bahasa Indonesia berarti keterampilan membaca. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara tidak langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis (Farah & Mufidah, 2022).

Secara umum, pembelajaran maharah qiro'ah terdapat dua jenis pembelajaran, yaitu: Pembelajaran dengan membaca secara nyaring dan pembelajaran dengan membacanya didalam hati. Menurut (Walid Ahmad Jabir, 2002:49) Jenis-jenis membaca lainnya merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati.

Pembelajaran dengan membaca nyaring ialah suatu keterampilan yang seharusnya mendapatkan perhatian dan atusias yang lebih serius dalam pembelajaran. karena, hal tersebut menjadi pokok agar bisa mencapai semua kompetensi dalam maharah

qiro'ah. Salah satu tujuan dari pembelajaran ini adalah melatih dan mengembangkan bakat maharah qiro'ahnya melalui keterbiasaanya mengucapkan huruf, vocal, konsonan dan kalimat sesuai kaidah tata bunyi pada bahasa arab. Selain itu, tujuan membaca secara nyaring untuk melatih para santri agar bisa lebih membaca dengan ekspresif yang berarti menunjukkan kepahaman santri terhadap apa yang dibacanya. Jenis pembelajaran ini memiliki sisi positif dan negatif dalam pengaplikasiannya. Sisi positif nya adalah memudahkan para pengajar untuk bisa mengetahui kesalahan dalam pengucapan pada santri. Sehingga, juga memudahkan para pengajar untuk membetulkan dari kesalahan pengucapan tersebut. Sedangkan, sisi negative dari pembelajaran ini ialah membutuhkan lebih banyak tenaga untuk pengucapan dengan suara yang keras dan juga bisa mengakibatkan terganggunya lingkungan disekitar karena disebabkan kegaduhan yang timbul dari pengucapan dengan nyaring

Pembelajaran dengan cara membaca didalam hati ialah pembelajaran yang menggunakan mata sebagai subjek tanpa suara ataupun bisikan yang melibatkan gerakan dari mulut yang lazim digunakan untuk membaca. Pembelajaran ini juga biasa disebut (Qiro'ah Shamitan) yang berarti membaca dengan diam(menggunakan hati). Menurut (Ahmad Fuad Effendi, 2004:124) tujuan pembelajaran ini adalah agar para pelajar atau pembacanya bisa lebih memahami dan menguasai bacaan tersebut secara menyeluruh hingga rincian-rinciannya. Sama seperti pembelajaran sebelumnya, pembelajaran ini pun memiliki dua nilai sisi yang berbeda. Salah satu Sisi positif nya , mempercepat para pembaca dalam membaca bahan bacaan daripada pembelajaran menggunakan suara nyaring. Oleh karena itu, pembelajaran ini bisa menghemat waktu dan tenaga bagi pembaca. Akan tetapi, sisi negatifnya yaitu bila terdapat kesalahan pengucapan, tidak ada yang bisa membenarkannya secara spontan, karena selain pembaca, tidak ada yang tahu apa yang sedang dibaca.

Sebagian ahli ada yang berpendapat selain kedua pembelajaran diatas. Yaitu membaca ekstensif dan intensif. Kedua pendapat tersebut juga tidak jarang orang yang mengaplikasikannya. Karena kedua jenis pembelajaran tersebut juga efektif untuk di aplikasikan meskipun, keduanya bisa dikatakan tergolong ke pembelajaran membaca dengan hati. Di dalam kelas mata pelajaran bahasa arab, para guru madrasah diniyah PPBM juga menggunakan salah satu jenis pembelajaran diatas yaitu membaca dengan nyaring. Akan tetapi, para pengajar mata pelajaran bahasa arab di madrasah diniyah PPBM mengembangkan jenis pembelajaran ini dnegan menambahkan sistem game yang bisa menghilangkan rasa bosan dan jenuh santri, sehingga mereka bisa terus semangat dalam mendalami materi maharah qiro'ah. Pengembangan ini biasa disebut oleh santri dengan game "siapa cepat dia dapat".

Mereka memberi sebutan "siapa cepat, dia dapat" karena cara bermain game ini yaitu pengajar memberikan tantangan untuk siapa yang paling cepat mengacungkan tangan maka dia yang mendapatkan giliran untuk membaca bacaan yang telah ditentukan oleh pengajar dan santri yang berhasil melakukan tantangan tersebut akan mendapatkan nilai tambahan dari pengajar, dengan syarat membaca tantangan itu dengan suara yang nyaring dan tepat makharijul huruf serta pembacaaan lainnya yang mengikuti kaidah-kaidah baca bahasa arab. Akan tetapi, jika ada beberapa kesalahan dalam pembacaan yang diberikan pengajar maka, tantangan itu akan dipersilahkan

untuk santri yang lain. Dengan begitu, santri akan semangat untuk bisa mendapatkan nilai tambahan sehingga para santri semakin giat dalam belajar agar bisa mendapatkan nilai tambahan. Pengembangan jenis pembelajaran seperti ini sangat efektif menurut peneliti karena, selain meningkatkan semangat dalam belajar, pengembangan seperti ini juga meningkatkan semangat para santri untuk selalu belajar dengan giat.

Selain pengembangan diatas, para pengajar juga memanfaatkan kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin sebagai penunjang dan sumber belajar santri di madrasah diniyah PPBM dengan memanfaatkan keunggulan dari kitab tersebut yaitu bahasa pengantarnya menggunakan bahasa arab fushah sehingga mudah dikaji dan dipahami. Gaya bahasa nya juga sederhana. Sehingga sangat direkomendasikan bagi santri berusia sebelas sampai delapan belas tahun yang notabene sedang duduk di bangku madrasah diniyah kelas 1,2, dan 3. Al-'Arabiyyah Linnasyiin terbagi menjadi 6 jilid yang tingkat materinya sesuai dengan angka jilid nya. Semakin besar angka jilid nya maka, semakin berbobot materi yang dikaji dan dipelajari. Didalam kitab ini terdapat enam puluh pelajaran dan tiga puluh macam Latihan. Setiap unit pembelajaran atau wahdah mencakup tiga pelajaran dengan disertai latihan, guna untuk melancarkan dan memuthola'ah pelajaran yang sudah diperoleh dan didalamnya disertai dengan gambar berwarna yang menarik, sehingga santri tidak bosan belajar bahasa arab menggunakan sumber pembelajaran ini.

Pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan kitab Al-'Arabiyyah ini sangat efektif. Dengan alasan banyak bab hiwar (percakapan) yang mengahruskan para santri untuk membaca dan memahami kemudian menangkap maksud dari percakapan tersebut. Hal ini secara tidak langsung mengasah dan mengembangkan maharah qiro'ah santri dalam berbahasa arab.

Evaluasi pembelajaran Maharah Qiro'ah melalui Al 'Arobiyyatu Linnasyiin

Mengukur kemampuan belajar maharah qiro'ah juga terlihat menarik bagi penulis. Maka dari itu, penulis juga meneliti pengevaluasian dalam pembelajaran maharah qiro'ah melalui kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assesment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Supriandi, 2020). Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bukti peningkatan kemahiran santri madrasah diniyah di PPBM dalam pembelajaran maharah qiro'ah dan juga sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa efektif pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan Al-'Arabiyyah Linnasyiin. Evaluasi bukan hanya terletak pada akhir pembelajaran saja. Akan tetapi, evaluasi harus diadakan setiap akan berganti dengan bab yang baru, agar santri mampu mengingat dan memahami betul apa yang sudah diajarkan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting juga didalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada evaluasi ini, terdapat dua tahapan yang disertai beberapa metode disetiap tahapannya. Evaluasi tahap pertama yaitu evaluasi harian yang diadakan setiap di penghujung waktu mata pelajaran bahasa arab. Evaluasi harian ini menggunakan metode membaca hiwar dengan pengajar secara bergantian. Tujuan metode seperti ini untuk meningkatkan skill maharah qiro'ah dan meningkatkan mental santri agar tidak

terbata-bata sewaktu membaca di depan siapapun nantinya. Metode selanjutnya adalah pemberian tugas oleh pengajar untuk menerjemahkan hiwar yang digunakan sebagai evaluasi harian kepada santri, dan tugas diserahkan pada pertemuan selanjutnya. Metode ini berfungsi untuk dan menambah wawasan santri berupa mut bahasa arab.

Evaluasi tahap kedua atau tahap akhir adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester. Evaluasi ini menggunakan metode ujian yang terdiri dari soal-soal yang dibuat oleh pengajar. Soal-soal itu meliputi: Pertanyaan pendek yang cara pengerjaannya harus memahami bacaan yang merupakan soal itu sendiri tujuannya agar murid bisa meningkatkan untuk bisa memahami istilah, metafora dan interpretasi dari soal tersebut. Ada juga soal yang berupa pilihan ganda dan pernyataan pendek yang memuat pertanyaan di bawahnya.

Dengan adanya proses evaluasi pembelajaran di atas, para pengajar bisa mengambil keputusan bagi para santri untuk kedepannya demi kemajuan santri itu sendiri. Para pengajar juga menghendaki hasil yang lebih baik, daripada hasil yang sudah dilewati sebelumnya. Melalui proses evaluasi ini pengajar juga bisa mengukur keefektifan kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin sebagai media pembelajaran dan juga bisa memperbaiki apa yang kurang selama mengajar dengan menggunakan kitab ini.

Respon Santri terhadap pembelajaran Maharah Qiro'ah menggunakan Kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin

Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black & Champion, 1976) (Rathomi, 2019). Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara, pembelajaran maharah qiro'ah melalui kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin ini sudah sejalan dengan kurikulum dan tujuan pencapaian pembelajaran. Tetapi, mungkin dari beberapa siswa masih ada yang tidak memperhatikan ketika guru sedang memberikan pelajaran. Sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena, pada hakikatnya, jika dari dalam diri santri sendiri tidak ada kemauan untuk belajar agar lebih luas wawasannya, meskipun sebegitu apapun metode dan media pembelajaran nya, semua itu akan sia-sia jika peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar. Teknik wawancara ini tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya Pewawancara dan yang diwawancarai atau biasa disebut narasumber.

Adapun hasil wawancara dari beberapa santri PPBM Malang mengenai pembelajaran maharah qiro'ah melalui kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin. Mengenai hasil wawancara tersebut, beberapa santri mengucapkan kepuasan dan pemahaman mereka pada saat mempelajari Al-'Arabiyyah Linnasyiin sebagai sumber pembelajaran maharah qiro'ah. Dengan alasan, kitab ini memiliki bahasa yang mudah dipelajari dan terdapat gambar di setiap bab yang membuat pelajaran bahasa arab terasa menyenangkan dan tidak mudah membosankan. Mereka juga berpendapat bahwa kitab ini sangat menarik dimata mereka, karena warna sampul nya yang menarik, sehingga mereka mudah mencarinya meskipun didalam tumpukan atau penataan buku didalam lemari.

Dalam wawancara ini, ada juga narasumber yang mengeluh akan pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan Al-'Arobiyyatu Linnasyiin, karena didalam kitab ini tidak ada panduan belajar maharah qiro'ah secara mandiri yang menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga, jika santri ingin belajar maharah qiro'ah secara mandiri dirumah atau pun di luar lingkungan belajar merasa kesulitan karena hal tersebut. Jika merujuk kepada pengalaman penulis sendiri, sebagai santri alumni PPBM yang pernah mengikuti pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin di madrasah diniyah PPBM, memang benar adanya jika ingin belajar maharah qiro'ah menggunakan kitab tersebut sangat merasa kesulitan, karena juga alasan yang sama seperti sumber yang diberikan oleh narasumber yang juga merupakan santri aktif di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh.

Kesimpulan dan Saran

Maharah Qiroah merupakan salah satu maharah yang mempelajari bagaimana membaca bahasa Arab dengan baik dan benar. Selain kemampuan membaca, kemampuan menjelaskan serta memberikan murod juga diperhatikan dalam maharah ini. Adapun ilmu-ilmu yang dapat menunjang untuk kemampuan Qiroah adalah gramatikal Bahasa Arab itu sendiri yaitu ilmu Sharaf dan ilmu Nahwu. Ilmu Sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk suatu kata (morfologi) ke kata yang lain sehingga dapat merubah makna dari kata asal tersebut dalam bahasa Arab. Sedangkan ilmu Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan harakat akhir pada suatu kalimat.

Al-'Arabiyyah Linnasyiin merupakan salah satu kitab pembelajaran sebagai penunjang bahasa arab. Khususnya dibidang maharah qiro'ah, karena keefektifan kitab ini, madrasah diniyah di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan kitab ini sebagai sumber pembelajaran maharah qiro'ah. Selain menggunakan sumber pembelajaran yang efektif, apara pengajar bahasa arab di amdrasah diniyah PPBM juga mengembangkan jenis pembelajaran maharah qiro'ah sendiri, yaitu menerapkan jenis pembelajaran maharah qiro'ah berupa membaca dengan nyaring atau dalam bahasa arab (jahr) dengan tambahan bentuk pembelajaran berupa game yang disebut "siapa cepat, dia dapat" ssebagai bentuk pengembangan mandiri oleh para pengajar di madrasah diniyah PPBM. Meskipun secara keseluruhan, kitab Al-'Arabiyyah Linnasyiin sangat efektif dalam pembelajaran maharah qiro'ah. Kitab ini juga memiliki sisi kelemahan yang dapat menimbulkan kesulitan bagi santri yang ingin belajar secara mandiri tentang pelajaran maharah qiro'ah.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (1st ed.). CV. Syakir Media Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.
- Fadli, M. R. (2021a). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Humanika. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. N, 33.
- Fadli, M. R. (2021b). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Farah, J., & Mufidah, N. (2022). Manajemen Halaqoh bahasa untuk meningkatkan Maharaoh Kalam di Pondok Pesantren. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 3(April), 99–110.
- Hendro, eko punto. (2020). Simbol: Arti, fungsi, dan implikasi metodologisnya. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 158–165.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/30640/17351>
- Ikhsan, A. M. (2023). the Effect of Mastery of the Arabic Language on the Quality of Tadabur Al-Qur ' an in: Case Study At Ma ' Had Aly UIN Malang . 179–188.
- Kawakip, A. N. (2017). Kaidah kebahasaan dalam memahami Al Qur'an. *Religia*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.32>
- material alquran.pdf. (n.d.).
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Supriandi. (2020). Analisis kesulitan belajar peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 19(1), 56–69.